



Hubungan Literasi Digital Guru Dan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pengelola Satuan Pendidikan Dengan Kinerja Guru Dalam Penilaian Pembelajaran

Umriyatin, Ojat Darajat, Sri Dewi Nirmala

Program Magister Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana
Universitas Terbuka,,Indonesia

Jl. Cabe Raya,Pamulang,Tangerang Selatan,Banten-Indonesia

Volume 8 Nomor 1
April 2024: 53-68
DOI: 10.30997/jtm.v8i1.11701

Article History

Submission: 15-01-2024

Revised: 05-02-2024

Accepted: 14-03-2024

Published: 30-10-2024

Kata Kunci:

Literasi Digital, Peran Kepala Sekolah, dan Kinerja Guru.

Keywords:

Digital Literacy, Role of the Principal, and Teacher Performance.

Korespondensi:

(Umriyatin)

(Telp. +62 882-1346-5027)

(umriyatin2019@gmail.com)

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami korelasi antara kemampuan literasi digital guru serta peran kepala sekolah dalam mengelola unit pendidikan dengan kinerja guru dalam proses penilaian pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang melibatkan 105 guru dan kepala sekolah di gugus 1 Kecamatan Tapos Kota Depok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kemampuan literasi digital guru dan kinerja mereka. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara peran kepala sekolah dan kinerja guru. Dari hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara literasi digital guru dan peran kepala sekolah secara bersamaan dengan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan yang lebih rendah dari probabilitas yang ditetapkan, yaitu $0,000 < 0,05$, dan juga dengan perbandingan nilai Fhitung yang lebih besar dari nilai Ftabel, yaitu $46,242 > 3,08$. Berdasarkan analisis tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kemampuan literasi digital guru dan peran kepala sekolah sebagai pengelola sekolah secara bersamaan dengan kinerja guru dalam mengevaluasi pembelajaran. Kombinasi literasi digital guru dan peran kepala sekolah yang efektif sebagai pengelola satuan pendidikan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada teknologi. Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja guru dalam pembelajaran dan pada hasil belajar siswa

The Relationship between Teacher Digital Literacy and the Role of School Principals as Education Unit Managers with Teacher Performance Learning Assessment

Abstract: This study aims to explore the correlation between teachers' proficiency in digital literacy and the leadership role of school principals as educational administrators regarding teacher performance in assessing learning outcomes. Conducted quantitatively, the research involved 105 teachers and school principals from Cluster 1, Tapos District, Depok City. The findings



reveal a noteworthy correlation between teachers' digital literacy and their performance, as well as a significant correlation between the principal's role and teacher performance. Moreover, the research indicates a significant correlation between teachers' digital literacy and the principal's role concurrently with teacher performance. This is evident from the significant value being less than the probability, i.e., $0.000 < 0.05$, and F_{count} being greater than F_{table} , i.e., $46.242 > 3.08$. Based on these results it can be inferred that there is a notable correlation between teacher digital literacy and the principal's role as educational unit managers, concurrently affecting teacher performance. When teacher digital literacy is combined with the efficient leadership of school principals in managing educational units, it fosters an innovative and technology-driven learning atmosphere. Consequently, this can positively influence teacher performance in teaching and subsequently affect student learning outcomes.

PENDAHULUAN

Seiring perubahan zaman dan perkembangan teknologi, cara belajar dan mengajar pun kini mengalami perubahan. Guru diharapkan memiliki kualifikasi yang melampaui aspek pedagogis, mencakup aspek-aspek kepribadian, sosial, dan profesional. Menurut Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bagian IV pasal 8, menetapkan bahwa seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, kondisi jasmani dan rohani yang sehat, serta kemampuan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pasal 10 kemudian menjelaskan bahwa kompetensi guru, sesuai dengan Pasal 8, mencakup aspek-aspek pedagogis, kepribadian, sosial,

dan profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Terkait dengan kompetensi profesional, salah satu yang diperlukan adalah kemahiran dalam menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), meskipun belum semua guru memiliki keahlian ini. (Bambang, 2021).

Penggunaan pembelajaran daring oleh guru, meskipun dalam cakupan yang terbatas, menuntut adaptasi terhadap perkembangan zaman seiring dengan kemajuan teknologi. Pada awalnya, banyak yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri, terutama dalam penyampaian pembelajaran online melalui perangkat Android. Ironisnya, situasi tersebut dipengaruhi oleh masih banyaknya guru yang kurang mahir dalam

teknologi, serta sikap pasif terhadap perubahan. Guru saat ini dituntut untuk dapat membuat, berkolaborasi, dan berbagi konten digital secara bertanggung jawab. Seorang guru disamping harus profesional yakni mempunyai kompetensi, pedagogik, kompetensi akademik, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian. Guru harus bisa membantu muridnya menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan di zaman yang dihadapi Amrizal (2021). Karena itu guru harus mempunyai kecakapan-kecakapan abad 21.

Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa bertatap muka terbatas dengan peserta didik merupakan bagian dari suatu kemampuan guru yang disebut dengan kemampuan literasi digital guru tersebut. Dengan literasi digital guru dalam PTMT sangat membantu guru dalam pembelajaran (Purnama, D. W. 2016). Guru dapat berinovasi dengan menggunakan aplikasi-aplikasi yang ada di media sosial sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Literasi Digital Guru bisa diartikan sebagai keterampilan

dalam mengakses, memahami, dan mengaplikasikan informasi secara bijaksana dalam konteks digital. Yuliati (2017) menyatakan kepentingan literasi karena kemahiran literasi adalah esensial bagi pendidik dan pelajar untuk menghadapi tantangan global dan memenuhi tuntutan hidup di berbagai situasi. Model-model pembelajaran pola lama, yang tertumpu hanya pada satu metode cenderung monoton, pasif, dan tidak mampu merangsang siswa untuk berpikir kritis, kreatif, inisiatif, dan inovatif akan menyebabkan kejenuhan dan ketergantungan pada guru, sehingga pendekatan tersebut perlu diubah dengan segera.

Selain itu ada beberapa aspek penting yang menunjang keberhasilan kegiatan belajar mengajar dimasa pandemi ini diantaranya peran kepala sekolah, dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan dan kesiapan guru. Pemendikbud Nomor 40 Tahun 2021 Pasal 1 bahwa kepala sekolah adalah guru dapat diberikan tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan dalam

upaya meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan transformasi pembelajaran yang berpihak pada peserta didik. Tugas kepala sekolah sebagai manajer unit pendidikan meliputi memberikan arahan, dukungan, pengawasan, dan evaluasi terhadap aspek-aspek teknis dalam pelaksanaan dan perkembangan pendidikan, seperti peningkatan program dan aktivitas pembelajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif (Lismawati & Trihantoyo, 2021).

Sebagai kepala sekolah, perannya memiliki dua tanggung jawab utama yang sangat signifikan dalam proses pendidikan. Pertama, dia bertindak sebagai administrator pendidikan di sekolah, dan kedua, dia menjadi pemimpin resmi dalam konteks pendidikan di lembaga tersebut (Munawar, M., & Jalaluddin, J. 2021). Dalam pengelolaan pendidikan, Sebagai seorang kepala sekolah, dia memiliki tanggung jawab atas kesuksesan setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan, dan juga bertanggung jawab untuk memperbaiki kinerja semua staf pengajar dan

pegawai kependidikan (Mathis L. Robert dan John Jackson. 2006).

Dalam memperoleh data awal pra penelitian mengenai kinerja guru, peneliti melakukan observasi kepada sejumlah orang guru guna menggambarkan mengenai kondisi kinerja guru. Fenomena di lapangan menunjukkan masih terdapat guru yang belum membuat rencana pembelajaran sebelum mengajar dan menyusun administrasi dengan lengkap, belum menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan belum menggunakan metode tersebut secara tepat sesuai dengan materi pelajaran, belum mahir dalam menggunakan teknologi dalam mengajar dan jarang menggunakan media pembelajaran, dan belum melaksanakan evaluasi secara tuntas, ternyata masih ada banyak guru yang belum melakukan penilaian hasil belajar melalui berbagai metode seperti lisan, tertulis, dan pengamatan, serta belum sepenuhnya melaksanakan penilaian akhir yang sesuai dengan materi yang telah diajarkan.

Peran yang baik dari kepala sekolah dan adanya literasi digital guru yang

tumbuh akan mendorong dan meningkatkan performa guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik sangat berpengaruh dalam pembelajaran di ruang kelas, dan cara guru menjalankan perannya akan mencerminkan kinerjanya serta tanggung jawabnya (Wagimin, 2017). Ini menyiratkan bahwa efektivitas guru sangat mempengaruhi mutu pendidikan, yang pada gilirannya akan berdampak pada hasil pendidikan yang dihasilkan setelah siswa menyelesaikan sekolah (Ayub & Syukri, 2014).

Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti melakukan penelitian tentang hubungan peran kepala sekolah dan literasi digital guru dengan kinerja guru dalam penilaian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wagimin (2020) terdapat hubungan antara literasi digital guru dengan kinerja guru karena salah satu literasi yang berkaitan dengan kinerja guru adalah literasi digital yaitu kemampuan menentukan, menggunakan, membuat dan mengkomunikasikan konten yang ada pada media digital. Sedangkan menurut Suhendra (2022) menyatakan

bahwa “Kepala sekolah harus mampu memfasilitasi segala kebutuhan baik sarana, prasarana, dan sumber daya manusia guna menjaga mutu pendidikan”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan ada hubungannya dengan kinerja guru.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka dan selanjutnya akan dianalisis menggunakan statistic. (Arikunto, 2019) mengemukakan tentang penelitian kuantitatif yakni pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka, mulai dari mengumpulkan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh, serta pemaparan hasilnya. Desain penelitian ini adalah penelitian korelasional (*Correlational Studies*).

Sampel dari populasi dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *Proportional Random Sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan proporsional sesuai dengan jumlah anggota populasi dari masing-masing sekolah, serta

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Penentuan jumlah anggota sampel didasarkan pada rumus Isaac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Pada penelitian ini, diketahui populasi berjumlah 150, sehingga berdasarkan tabel Isaac dan Michael jumlah anggota sampel adalah 105 (Wahyudin & Dahlan, J.2020).

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Sugiyono (2017: 142) menyatakan bahwa angket atau kuisisioner merupakan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur literasi digital guru, peran kepala sekolah dan kinerja guru. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbulnya dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah regresi berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak

SPSS version 26.0 for Windows (Sudjana, 1996).

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil

1. Hubungan Literasi Digital Guru Dengan Kinerja Guru

Literasi digital guru merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dalam menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi, yang membutuhkan ketrampilan kognitif dan teknis. Guru saat ini diharapkan mampu menciptakan, berkolaborasi, dan berbagi konten digital dengan penuh tanggung jawab. Kompetensi literasi digital yang dimiliki guru akan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Dengan literasi digital maka kinerja guru akan meningkat yang biasanya mengajar dengan metode konvensional sekarang mengajar dapat menggunakan platform pembelajaran. Di samping itu, guru telah mulai mengubah cara penilaian pembelajaran dari yang semula

berbasis kertas menjadi berbasis komputer (tanpa kertas). Guru akan mengadopsi praktik melakukan penilaian pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ICT).

Berdasarkan analisis hubungan antara pencarian informasi dan evaluasi informasi guru dengan efikasi diri teknologi, informasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Peciuliauskiene et al., (2022) "literasi evaluasi informasi memberikan dampak tidak langsung yang kuat terhadap efikasi diri TIK guru daripada dampak langsung. Sedangkan literasi pencarian informasi memberikan dampak langsung yang lebih kuat terhadap efikasi diri TIK guru. Efikasi diri yaitu keyakinan individu mengenai

kemampuan dirinya dalam menjalankan tugas agar tercapai tujuan menurut Nika et al (2022). Oleh itu, bagi guru penting untuk meningkatkan literasi digital dalam meningkatkan kinerja guru.

Dengan kata lain, menggunakan teknologi informasi dan komunikasi, menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi dalam kegiatan literasi digital guru yang baik akan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Begitu juga sebaliknya jika literasi digital guru yang rendah, maka kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran akan rendah pula.

Tabel 1 Hasil Uji t

Model	Unstandarized Coeficients		Standardized Coeficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	32.458	5,608		5,788	,000
	Literasi	,389	,077	,429	5,029	,000

a. Dependent variable: Kinerja

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai sig. untuk hubungan literasi digital guru dengan kinerja guru sebesar 0,000 dan $T_{hitung} = 5,029$. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai

signifikan < probabilitas atau $0,000 < 0,05$. Selanjutnya jika T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $5,029 > 1,983$ artinya H_0

ditolak dan H_1 diterima. Ini mengindikasikan bahwa variabel literasi digital guru memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja guru.

2. Hubungan Peran Kepala Sekolah Dengan kinerja guru

Dalam proses pembelajaran, performa guru memainkan peran yang sangat signifikan dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan dedikasi yang tinggi dari para guru untuk memastikan bahwa kinerja mereka mencapai tingkat optimal dalam membimbing siswa. Kinerja guru di sekolah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup karakteristik individual guru, seperti keterampilan mengajar, pengetahuan yang mendalam, dan kemampuan dalam memotivasi diri dan siswa. Sedangkan faktor eksternal terkait dengan kondisi lingkungan di mana guru mengajar, seperti hubungan dengan rekan kerja, atmosfer belajar yang kondusif, serta kebijakan yang diterapkan oleh pimpinan sekolah, yakni kepala sekolah.

Sebagai administrator unit pendidikan, tugas kepala sekolah mencakup memberikan arahan, dukungan, pengawasan, dan evaluasi terhadap masalah-masalah teknis dalam organisasi dan pengembangan pendidikan, termasuk perbaikan program dan kegiatan pengajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Seorang kepala sekolah yang efektif akan memperbaiki kinerja guru dalam proses pembelajaran, terutama dalam hal penilaian, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Selain memiliki kualifikasi pribadi yang unggul, seorang kepala sekolah juga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional yang mencakup kemampuan perencanaan yang matang, memberikan arahan dan motivasi kepada guru, mengambil keputusan, serta menjaga komunikasi yang efektif. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, di mana setiap guru

dan staf dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka dengan memberikan pelayanan optimal kepada siswa. Dengan kata lain, peran yang efektif dari seorang

kepala sekolah akan mendorong peningkatan kinerja guru. Sebaliknya, jika peran kepala sekolah kurang efektif, maka kinerja guru cenderung kurang optimal.

Tabel 2 Hasil Uji t

Model		Unstandarized Coeficients		Standardized Coeficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.458	5,608		5,788	,000
	Peran	,292	,070	,356	4,182	,000

a. Dependent variable: Kinerja

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai sig. untuk hubungan peran Kepala Sekolah dengan kinerja guru sebesar 0,000 dan $T_{hitung} = 4,182$. Jika dibandingkan dengan probabilitas 0,05 maka nilai signifikan $<$ probabilitas atau $0,000 < 0,05$. Selanjutnya jika T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $4,182 > 1,983$ artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel peran Kepala Sekolah berpengaruh signifikan dengan kinerja guru.

3. Hubungan Literasi Digital Guru dan Peran Kepala Sekolah Secara Bersama-sama Dengan kinerja guru

Literasi digital merupakan kemampuan menemukan, menggunakan, membuat dan mengkomunikasikan konten yang ada pada media digital.

Melalui literasi digital guru dapat mengakses internet untuk mencari dan menemukan informasi atau konten digital yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru dapat menggunakan informasi yang diperoleh untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru dapat membuat sendiri konten digital yang diperlukan untuk mempermudah peserta didik untuk mempelajari suatu materi. Pada akhirnya, guru harus mengkomunikasikan kepada peserta didik, baik yang ditemukan melalui pencarian web atau membuat sendiri konten digital dalam bentuk penilaian untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dalam mengajar. Oleh karena itu,

literasi digital guru akan mempengaruhi kinerja guru khususnya dalam penilaian pembelajaran. Apabila kompetensi literasi digital guru baik, diharapkan kinerja guru juga baik.

Menjadi seorang pemimpin yang mengelola dan memimpin proses kegiatan merupakan tugas yang kompleks dan memerlukan tingkat keahlian yang tinggi. Selain memiliki kualifikasi pribadi yang unggul, seorang kepala sekolah juga harus memiliki pengetahuan dan keterampilan profesional yang mencakup kemampuan merancang rencana yang logis dan terperinci, serta mampu memberikan arahan

dan motivasi kepada guru. Kemampuan untuk membuat keputusan dan menjalin komunikasi yang efektif, serta menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, adalah hal-hal yang esensial bagi seorang kepala sekolah. Ini memungkinkan setiap guru dan staf untuk menjalankan tugas mereka dengan optimal, khususnya dalam melayani siswa. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru memiliki dampak besar, terutama melalui kepemimpinan yang efektif. Kepala sekolah diharapkan memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi para guru agar dapat meningkatkan kinerja mereka.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Berganda

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9664,926	2	4832,463	46,242	,000 ^b
	Residual	10659,303	102	104,503		
	Total	20324,229	104			

a. Dependent Variable: Kinerja
 b. Predictor: (Constant), Literasi, Peran

Berdasarkan hasil analisis diketahui nilai sig. untuk literasi digital guru dan peran Kepala Sekolah secara simultan (bersama-sama) terhadap dan kinerja guru adalah sebesar 0,000 dan $F_{hitung} = 46,242$. Jika dibandingkan dengan

probabilitas 0,05 maka nilai signifikan $<$ probabilitas atau $0,000 < 0,05$. Selanjutnya jika F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 maka diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau

46,242 > 3,08 artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Tabel 4 Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,690 ^a	,476	,465	10,223
a. Predictor: (Constant), Literasi, Peran				
b. Dependet Variable: Kinerja				

Berdasarkan output tersebut, diketahui nilai koefisien determinasi atau R square sebesar 0,476. Nilai tersebut berasal dari pengkuadratan koefisien korelasi atau R yaitu $0,690 \times 0,690 = 0,476$. Ini menyiratkan bahwa sebesar 47,6% dari pengaruh terhadap variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dan X2, sedangkan 52,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diselidiki..

Pembahasan

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang dilakukan guru dalam mengajar dikelas dapat berjalan dengan baik maka guru seharusnya diberikan arahan dan bimbingan. Kepala Sekolah sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya untuk mencapai tujuan sekolah yang telah direncanakan. Salah satu tugas Kepala Sekolah yaitu

meningkatkan kualitas kinerja guru pada suatu lembaga yang dipimpinnya.

Dalam meningkatkan kinerja guru, kepala Sekolah melakukan perencanaan kurikulum setiap tahunnya seperti kegiatan belajar mengajar (KBM). Peningkatan kinerja guru juga dapat dilihat dalam kedisiplinan mereka, diantaranya mengikuti peraturan sekolah dengan jam masuk dan pulang yang sudah ditentukan, kemudian kedisiplinannya juga dapat dinilai dari kelengkapan administrasi masing-masing seperti RPP, Silabus, Prota, Promes dan administrasi lainnya.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil studi yang dilakukan oleh Khoirotun (2018), yang menyatakan bahwa kinerja guru yang tinggi dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kepala sekolah yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan kepemimpinan dalam menjalankan perannya sebagai

pemimpin di lingkungan sekolah. Selain itu, faktor lain yang berpengaruh adalah iklim sekolah yang memainkan peran krusial dalam memengaruhi kinerja guru, proses pembelajaran di kelas, dan partisipasi guru dalam kegiatan sekolah, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan mutu sekolah.

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Suhendra (2022) menyatakan bahwa "Kepala sekolah harus mampu memfasilitasi segala kebutuhan baik sarana, prasarana, dan sumber daya manusia guna menjaga mutu pendidikan. "Jadi dapat disimpulkan peran kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan ada hubungannya dengan kinerja guru.

Kinerja tenaga pendidik merupakan ujung tombak dari keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Tak dapat dipungkiri bahwa kualitas kinerja tenaga pendidik sangatlah penting, sehingga tenaga pendidik harus menjalankan tugas dan kewajibannya melalui penguasaan kompetensi-kompetensi yang secara nyata mampu mendukung kinerja di lembaga pendidikan. Dengan tujuan

bahwa kompetensi digunakan sebagai pemacu untuk melaksanakan kinerja sebagai tenaga pendidik secara maksimal. Kemampuan literasi digital guru akan memperbaiki kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Sama dengan yang dinyatakan oleh Musdalifah (2020), bahwa "evaluasi kinerja guru dapat dilihat dari kemampuan guru dalam mengumpulkan informasi dengan efisien dan kemampuan mereka dalam menganalisis informasi tersebut dengan tepat, sehingga dapat menghasilkan pengetahuan baru yang dapat disampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran".

Menurut studi yang dilakukan oleh Wagimin (2020), terdapat korelasi antara literasi digital guru dan kinerja mereka. Salah satu aspek literasi yang relevan dengan kinerja guru adalah literasi digital, yang mencakup keterampilan dalam mengenali, memanfaatkan, menciptakan, dan berkomunikasi menggunakan berbagai konten yang ada dalam media digital.

Elemen yang memperkuat kinerja guru yang efektif mencakup pemahaman kepala sekolah terhadap

pendekatan kepemimpinan saat melaksanakan peran dan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Khoirotnun (2018), menjelaskan bahwa “Peran kepala sekolah sebagai pengelola satuan pendidikan bertugas memberikan arahan, dukungan, pengawasan, dan evaluasi terhadap aspek-aspek teknis dalam organisasi dan perkembangan pendidikan, termasuk perbaikan program dan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kepala sekolah yang baik akan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran terutama dalam penilaian pembelajaran sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat”.

Oleh karena itu, jika kepala sekolah menjalankan peran secara efektif dan guru memiliki kemampuan literasi digital yang terus berkembang, ini akan memacu dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan peran dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik. Sebaliknya, jika kepala sekolah tidak efektif dan guru tidak memiliki literasi digital yang memadai,

kemungkinan kinerja guru akan menurun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang disajikan, maka diperoleh simpulan berikut: 1) Literasi digital guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Analisis menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menunjukkan bahwa kemampuan dalam menemukan, mengevaluasi, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi dalam literasi digital guru yang baik akan meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan menilai pembelajaran, 2) Peran kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru. Sebagai pengelola satuan pendidikan, kepala sekolah memiliki tanggung jawab memberikan arahan, bantuan, pengawasan, dan penilaian terhadap masalah teknis dalam penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, termasuk perbaikan program dan kegiatan pengajaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kepala sekolah yang

efektif akan meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran, terutama dalam penilaian pembelajaran, sehingga mutu pendidikan di sekolah dapat ditingkatkan, dan 3) Terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara literasi digital guru dan peran kepala sekolah terhadap kinerja guru. Kepala sekolah memiliki peran krusial dalam meningkatkan kinerja guru, terutama melalui kepemimpinan yang efektif. Diharapkan kepala sekolah mampu mempengaruhi dan menginspirasi para guru untuk meningkatkan kinerja mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang ikut berperan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian ini dan penulisan artikel ini. Dan tidak lupa peneliti ucapkan terimakasih pada kepada pihak jurnal tadbir muwahhid yang telah berperan dalam membantu peneliti dalam penerbitan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

Amrizal. (2021). Peningkatkan Kompetensi Literasi Digital Guru Melalui Pelaksanaan Workshop Tingkat Sekolah Pada Sdn 12 Kampung Batu Dalam Kabupaten

- Solok. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 5417-5425.
- Arikunto, S. (2019) *Prosedur Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta
- Ayub, U. M., & Syukri, M. (2014). Profil Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengambilan Keputusan Pada Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(7).
- Bambang, W. (2021). *Strategi Pendidikan Digital* (1st Ed.). Pt Sarana Multi Infrastruktur.
- Gilster, Paul. (1997). *Digital Literacy*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Departemen Pendidikan Nasional.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Cetakan. Ketiga, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Khoirotun, N. (2018). *Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Dengan Kinerja Guru Di Mts Manbaul Ulum Bungah Gresik*.
- Lismawati, B. R. K., & Trihantoyo, S. (2021). Peningkatan Literasi Digital dalam Mendorong Profesionalisme Kinerja Guru di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, volume 10, nomor 01, halaman 80-94.
- Mathis L. Robert dan John Jackson. 2006. *Human Resource Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munawar, M., & Jalaluddin, J. (2021). Peran Kepala Sekolah dalam Memperbaiki Kinerja Guru di SMP Negeri 3 Bireuen. *Jurnal HURRIAH: Jurnal Evaluasi*

- Pendidikan dan Penelitian, volume 2, nomor 2, halaman 14–21.
- Musiin, I. Eko R. (2020). *Literasi Digital Nusantara* (R. Giovany (Ed.)). Penerbit Andi.
- Purnama, D. W. (2016). Dampak Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Pendekatan Manajemen Berbasis Sekolah terhadap Kualitas Kinerja Sekolah di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, volume 16, nomor 2, halaman 187–193.
- Rahman, dkk. (2006). *Peran Strategis Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu*. Pendidikan. Sumedang: Alqaprint Jatinangor.
- Ridha Aulia Putri, S. L. H. (2021). Analisis Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Literasi Digital Dengan kinerja guru Sd. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.V5i4.1230>
- Sudjana. (1996) *Teknik Analisis Regresi Dan Korelasi*. Tarsito: Bandung.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Suhendra, D. J., Noor, M., & Am, S. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar. *Poace: Jurnal Program Studi Administrasi Pendidikan*, 2(1), 24–38.
<https://doi.org/10.24127/poace.V2i1.1388>
- Undang-Undang Republik Indonesia, Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. Depdiknas RI : Jakarta.
- Pemendikbud Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah. Depdiknas RI : Jakarta
- Wagimin, (2017) Hubungan Literasi Digital Guru Dan Kompetensi Pedagogik Dengan Kinerja Guru Di Gugus 1 Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek
- Wagimin. (2020). Hubungan Literasi Digital Dan Kompetensi Pedagogik Dengan kinerja guru. *Koleksi Perpustakaan Ut*.
- Wahjosumidjo. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Radja Grafindo
- Wahyudin. Dan Dahlan, A.J.(2020) *Statistika Pendidikan*. Tangerang, Penerbit Universitas Terbuka
- Yuliati, Yuyu. "Literasi sains dalam pembelajaran IPA." *Jurnal cakrawala pendas* 3.2 (2017): 266426.
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Gkqaeaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Hubungan+Literasi+Digital+Guru+Dan+Peran+Kepala+Sekolah+Dengan++Kinerja+Guru&ots=Uzzujmyl6h&sig=Nwilazfbm7kpfzzftm26qwm4oyy&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false, Peran Literasi Digital Di Masa Pandemi, Pengarang Devri Suhedri, Syarifah Fadillah Rezky, Dicky Apdillah, Junus Sinuraya, Andi Sahputra, Dinur Syahputra, Dewi Wahyuni. Penerbit Cattleya Darmaya Fortuna Diunduh Hari Senin, 11 Desember 2022 Pukul 09.00
https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Deayeaaqbaj&oi=fnd&pg=pa1&dq=Hubungan+Literasi+Digital+Guru+Dan+Peran+Kepala+Sekolah+Dengan++Kinerja+Guru&ots=Uzzujmyl6h&sig=Nwilazfbm7kpfzzftm26qwm4oyy&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false

[Fnd&Pg=Pa1&Dq=Hubungan+Lit
erasi+Digital+Guru+Dan+Peran+K
epala+Sekolah+Dengan+Kinerja+G
uru&Ots=W2ynoxq66d&Sig=Mpn
qrox5e6mlqi_Mtcntfivaho0&Redir
Esc=Y#V=Onepage&Q&F=False,](#)

Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Virtual, Penulis Dr. St. Wardah Hanafie Das, M.Pd.I Dan Dr. Abdul Halik, M.Pd.I, Diunduh Pada Hari Rabu, 14 Desember 2022 Pukul 10.11.